

KEMISKINAN DAN KESENJANGAN GLOBAL MASYARAKAT INDONESIA

Yossi Purwanti¹, Timbul Dompok²

pb210910205@upbatam.ac.id¹, timbul.dompok@puterabatam.ac.id²

Universitas Putera Batam

ABSTRAK

Kemiskinan dan Kesenjangan Global menjadi permasalahan signifikan dalam pembangunan Indonesia. Meskipun angka kemiskinan menunjukkan penurunan, seperti pada tahun 2023 mencapai 9,36%, Kesenjangan Global tetap menjadi isu serius dengan koefisien Gini sebesar 0,381. Faktor penyebab kemiskinan meliputi rendahnya pendidikan, keterbatasan modal usaha, dan minimnya keterampilan. Sementara itu, Kesenjangan Global diperburuk oleh perbedaan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan, serta dampak urbanisasi. Kondisi ini berdampak pada stabilitas sosial, produktivitas masyarakat, dan pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Pembahasan menunjukkan bahwa untuk mengatasi kemiskinan dan kesenjangan sosial, diperlukan langkah-langkah seperti peningkatan akses pendidikan, pembangunan infrastruktur di wilayah tertinggal, kebijakan redistribusi kekayaan, pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin, dan penyediaan perumahan yang layak. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat menjadi kunci untuk mencapai solusi yang efektif. Kesimpulan menekankan pentingnya evaluasi kebijakan yang terus-menerus untuk memastikan dampak positif dalam menurunkan angka kemiskinan dan mengurangi kesenjangan sosial. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis yang diharapkan dapat membantu menciptakan masyarakat Indonesia yang lebih sejahtera dan adil.

Kata Kunci: Kemiskinan, Kesenjangan Sosial, Pendidikan, Infrastruktur, Pemberdayaan Ekonomi.

ABSTRACT

Poverty and global inequality pose significant challenges to Indonesia's development. Although poverty rates have declined, such as 9.36% in 2023, social inequality remains a pressing issue with a Gini coefficient of 0.381. Factors contributing to poverty include low education levels, limited business capital, and insufficient skills. Social inequality is exacerbated by unequal access to basic services such as education, healthcare, and housing, alongside urbanization impacts. These conditions affect social stability, community productivity, and overall economic development. The discussion highlights the need for measures such as improving access to education, developing infrastructure in underdeveloped regions, wealth redistribution policies, empowering the poor economically, and providing adequate housing. Collaboration among the government, private sector, and communities is key to achieving effective solutions. The conclusion underscores the importance of ongoing policy evaluation to ensure positive impacts in reducing poverty and mitigating social inequality. This study offers strategic recommendations aimed at fostering a more prosperous and equitable Indonesian society.

Keywords: Poverty, Social Inequality, Education, Infrastructure, Economic Empowerment.

PENDAHULUAN

Kemiskinan dan Kesenjangan Global adalah dua permasalahan utama yang terus dihadapi masyarakat Indonesia. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi persoalan ini, seperti pemberian bantuan sosial dan program pemberdayaan ekonomi, keduanya tetap menjadi permasalahan besar yang memengaruhi banyak aspek kehidupan masyarakat. Kemiskinan sering kali dikaitkan dengan kurangnya kemampuan individu atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal,

dan pendidikan. Sementara itu, Kesenjangan Global mengacu pada perbedaan yang mencolok antara kelompok masyarakat dalam hal akses terhadap sumber daya, peluang ekonomi, serta kualitas hidup. Di Indonesia, persoalan ini muncul baik di wilayah pedesaan maupun perkotaan. Di pedesaan, kemiskinan kerap disebabkan oleh faktor internal seperti rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan modal usaha, dan kurangnya keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan potensi ekonomi lokal. Selain itu, faktor eksternal seperti minimnya akses terhadap pasar, buruknya infrastruktur, dan ketimpangan dalam distribusi program pembangunan juga memperparah kondisi ini. Sebagai dampaknya, banyak desa yang masih terperangkap dalam siklus kemiskinan, di mana generasi berikutnya menghadapi permasalahan yang sama seperti generasi sebelumnya (Herdiana, 2022).

Di perkotaan, kemiskinan memiliki karakteristik yang berbeda. Urbanisasi yang pesat sering kali menciptakan tekanan besar terhadap infrastruktur dan layanan publik. Banyak penduduk yang bermigrasi ke kota dengan harapan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, namun kenyataannya mereka sering kali terjebak dalam pekerjaan informal dengan upah rendah dan tanpa jaminan. Permasalahan ini diperburuk oleh harga kebutuhan hidup yang tinggi, seperti perumahan, makanan, dan pendidikan, yang membuat masyarakat miskin semakin sulit meningkatkan taraf hidup mereka. Ketimpangan dalam distribusi kekayaan dan akses terhadap layanan dasar juga semakin mencolok di wilayah perkotaan, menciptakan jurang yang besar antara kelompok kaya dan miskin (Watif et al., 2024). Kemiskinan dan Kesenjangan Global tidak hanya berdampak pada individu atau keluarga yang mengalaminya, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan. Di desa, kemiskinan sering kali memicu konflik sosial akibat kecemburuan terhadap kelompok yang lebih mampu. Ketimpangan sosial yang terjadi dapat mengganggu hubungan antar masyarakat, yang sebelumnya dikenal harmonis. Selain itu, kemiskinan juga berdampak negatif pada pembangunan desa karena menghambat partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan bersama.

Di kota, dampak Kesenjangan Global terlihat dari polarisasi antara kawasan kaya dan miskin. Kawasan kumuh sering kali menjadi ciri khas wilayah perkotaan yang mengalami ketimpangan sosial, di mana penduduk hidup dalam kondisi yang jauh dari layak. Ketimpangan ini juga memengaruhi stabilitas sosial dan keamanan, karena ketidakpuasan masyarakat miskin dapat memicu gangguan sosial. Selain itu, kemiskinan di perkotaan juga berdampak pada kesehatan, pendidikan, dan produktivitas masyarakat, yang pada akhirnya memperlambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Faktor penyebab kemiskinan di Indonesia sangat beragam, mencakup aspek internal dan eksternal. Secara internal, rendahnya tingkat pendidikan menjadi salah satu penyebab utama. Kurangnya akses terhadap pendidikan yang berkualitas mengurangi peluang individu untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Selain itu, keterbatasan modal dan minimnya keterampilan juga membuat masyarakat sulit mengembangkan usaha atau meningkatkan pendapatan. Di sisi lain, faktor eksternal seperti buruknya akses terhadap infrastruktur dan layanan publik, serta kebijakan pemerintah yang tidak merata, turut memperparah kondisi kemiskinan.

Kesenjangan sosial, di sisi lain, sering kali muncul sebagai akibat dari ketidakadilan dalam distribusi sumber daya. Kelompok kaya cenderung memiliki akses yang lebih besar terhadap peluang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan, sementara kelompok miskin semakin terpinggirkan. Hal ini menciptakan lingkaran yang sulit diputus, di mana masyarakat miskin semakin sulit keluar dari kemiskinan karena kurangnya dukungan yang memadai. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi

kemiskinan dan kesenjangan sosial. Di desa, program pembangunan berbasis masyarakat, seperti dana desa, bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan akses terhadap infrastruktur dasar dan peluang ekonomi. Selain itu, program pemberdayaan masyarakat seperti pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha mikro juga dirancang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Namun, pelaksanaan program ini sering kali terkendala oleh kurangnya koordinasi, kapasitas pemerintah lokal yang terbatas, serta perbedaan kebutuhan antarwilayah. Di perkotaan, pemerintah telah meluncurkan berbagai program seperti pembangunan perumahan terjangkau, peningkatan layanan kesehatan, dan penyediaan pendidikan gratis. Meskipun demikian, program-program ini belum sepenuhnya berhasil mengurangi kesenjangan sosial, karena sering kali tidak mencapai kelompok yang benar-benar membutuhkan. Selain itu, masalah seperti birokrasi yang lambat, korupsi, dan kurangnya partisipasi masyarakat juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program-program tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literatur review untuk mengeksplorasi isu kemiskinan dan Kesenjangan Global di Indonesia. Metode ini bertujuan menganalisis informasi yang tersedia dalam berbagai sumber akademik dan dokumen kebijakan untuk menghasilkan sintesis yang mendalam. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat mengidentifikasi pola, hubungan, dan kesenjangan dalam penelitian sebelumnya serta memberikan landasan yang kuat untuk merumuskan rekomendasi. Sumber data dalam penelitian ini meliputi artikel jurnal, laporan resmi, buku, dan dokumen kebijakan. Artikel jurnal diambil dari publikasi nasional dan internasional yang relevan, sementara data statistik, seperti tingkat kemiskinan dan koefisien Gini, diperoleh dari laporan resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Buku dan literatur referensi digunakan untuk mendalami teori kemiskinan, kesenjangan sosial, dan kebijakan penanganannya. Selain itu, dokumen kebijakan pemerintah juga dikaji untuk memahami langkah-langkah yang telah dilakukan dalam mengatasi isu tersebut. Tahapan penelitian dimulai dengan pengumpulan data melalui pencarian literatur dari sumber-sumber terpercaya seperti database akademik (Google Scholar, Springer, JSTOR) dan situs resmi lembaga pemerintah. Data yang terkumpul kemudian dikategorikan berdasarkan tema seperti faktor penyebab kemiskinan, dampak kesenjangan sosial, dan strategi penanganan yang diterapkan. Selanjutnya, informasi tersebut disintesis untuk menemukan pola dan hubungan antarvariabel, serta mengevaluasi relevansi dan keandalan sumber berdasarkan kredibilitas penulis, metodologi, dan tahun publikasi. Hasil dari literatur review ini disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemiskinan dan Kesenjangan Global di Indonesia. Dengan pendekatan ini, penelitian mampu menawarkan solusi yang berbasis bukti untuk membantu mengatasi permasalahan sosial-ekonomi di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemiskinan dan Kesenjangan Global merupakan dua isu utama yang memengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia. Kondisi ini berdampak pada stabilitas sosial, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Meskipun berbagai program pemerintah telah diupayakan, angka kemiskinan dan tingkat ketimpangan sosial masih menjadi permasalahan besar. Dalam pembahasan ini, akan diuraikan data, faktor penyebab, dampak, serta upaya penanggulangan kemiskinan dan Kesenjangan Global di Indonesia.

Data Kemiskinan di Indonesia

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 9,36% atau sekitar 25,90 juta jiwa. Meskipun terjadi penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, angka ini masih menunjukkan permasalahan besar, terutama di wilayah pedesaan dan daerah tertinggal.

Berikut adalah data kemiskinan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir:

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Juta Jiwa)	Persentase Kemiskinan (%)
2020	27,55	10,19
2021	26,50	9,71
2022	26,04	9,54
2023	25,90	9,36

Data ini menunjukkan bahwa meskipun angka kemiskinan menurun secara bertahap, masih ada permasalahan besar yang perlu diatasi, terutama dalam mengurangi kemiskinan ekstrem di wilayah tertentu.

Data Kesenjangan Global di Indonesia

Tingkat Kesenjangan Global di Indonesia dapat diukur melalui koefisien Gini. BPS mencatat bahwa pada tahun 2023, koefisien Gini Indonesia berada pada angka 0,381. Meskipun angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, kesenjangan antarwilayah dan kelompok masyarakat tetap tinggi.

Berikut data koefisien Gini Indonesia dalam lima tahun terakhir:

Tahun	Koefisien Gini
2019	0,382
2020	0,385
2021	0,384
2022	0,382
2023	0,381

Koefisien Gini menunjukkan ketimpangan dalam distribusi pendapatan. Semakin mendekati angka 0, semakin merata distribusi pendapatan. Sebaliknya, angka mendekati 1 menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi.

Faktor Penyebab Kemiskinan

1. Faktor Internal

- Rendahnya Pendidikan:** Pendidikan yang rendah membuat masyarakat sulit bersaing di pasar kerja. Herdiana (2022) mencatat bahwa rendahnya akses terhadap pendidikan berkualitas menjadi penyebab utama kemiskinan di desa-desa.
- Kurangnya Modal Usaha:** Banyak masyarakat miskin tidak memiliki akses modal untuk memulai usaha. Hal ini mempersempit peluang mereka untuk meningkatkan taraf hidup.
- Minimnya Keterampilan:** Kurangnya pelatihan keterampilan membuat masyarakat miskin sulit mendapatkan pekerjaan yang layak.

2. Faktor Eksternal

- Keterbatasan Infrastruktur:** Di wilayah pedesaan, buruknya infrastruktur seperti jalan, listrik, dan air bersih menghambat akses masyarakat terhadap pasar dan peluang ekonomi.
- Distribusi Kebijakan yang Tidak Merata:** Kebijakan pembangunan yang lebih banyak terfokus di wilayah perkotaan menyebabkan desa-desa tertinggal.
- Pengaruh Ekonomi Global:** Fluktuasi harga komoditas dan dampak globalisasi dapat memperburuk kondisi masyarakat miskin yang bergantung pada sektor informal.

Faktor Penyebab Kesenjangan Sosial

1. Perbedaan Akses terhadap Pendidikan

Kelompok kaya memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan berkualitas, sementara kelompok miskin sering kali terpinggirkan. Hal ini menciptakan jurang dalam hal keterampilan dan kesempatan kerja.

2. Ketimpangan Distribusi Kekayaan

Menurut Watif et al. (2024), kelompok masyarakat kaya menguasai sebagian besar aset ekonomi, sedangkan kelompok miskin hanya memiliki akses terbatas. Ketimpangan ini diperburuk oleh kurangnya redistribusi kekayaan melalui kebijakan pajak yang efektif.

3. Urbanisasi

Urbanisasi yang pesat menyebabkan polarisasi antara kawasan kaya dan kawasan kumuh di perkotaan. Penduduk miskin yang bermigrasi ke kota sering kali menghadapi kondisi hidup yang tidak layak, seperti perumahan buruk dan pekerjaan informal.

Dampak Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial

1. Dampak Sosial

Kemiskinan dan Kesenjangan Global dapat menyebabkan polarisasi dalam masyarakat, di mana kelompok miskin merasa terpinggirkan. Polarisasi ini sering kali memicu konflik sosial dan ketidakstabilan di masyarakat.

2. Dampak Ekonomi

Ketimpangan sosial menghambat pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Kelompok miskin memiliki daya beli yang rendah, yang berdampak pada permintaan pasar. Selain itu, keterbatasan akses terhadap pendidikan dan kesehatan juga menurunkan produktivitas masyarakat miskin.

3. Dampak pada Pembangunan

Kemiskinan menghambat upaya pembangunan, terutama di wilayah pedesaan. Kurangnya infrastruktur dasar dan rendahnya partisipasi masyarakat miskin dalam kegiatan ekonomi membuat pembangunan tidak merata.

Upaya Penanggulangan Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial

1. Peningkatan Akses Pendidikan

Program beasiswa, pelatihan keterampilan, dan pembangunan sekolah di daerah tertinggal dapat membantu masyarakat miskin meningkatkan kualitas hidup mereka. Pendidikan adalah kunci untuk memutus rantai kemiskinan antargenerasi.

2. Pengembangan Infrastruktur

Pembangunan jalan, listrik, dan akses air bersih di wilayah pedesaan dapat membuka peluang ekonomi baru. Dengan infrastruktur yang memadai, masyarakat dapat mengakses pasar dan meningkatkan pendapatan mereka.

3. Kebijakan Redistribusi Kekayaan

Penerapan pajak progresif dan subsidi untuk kelompok miskin dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial. Selain itu, program bantuan langsung tunai (BLT) juga dapat memberikan dampak positif jika disalurkan secara tepat.

4. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Program pelatihan kewirausahaan dan penyediaan modal usaha mikro dapat membantu masyarakat miskin menciptakan peluang ekonomi. Penguatan sektor UMKM juga penting untuk mengurangi ketimpangan ekonomi.

5. Perumahan Layak

Pemerintah perlu menyediakan perumahan terjangkau bagi masyarakat miskin di perkotaan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Program perumahan kawasan kumuh juga menjadi langkah penting dalam mengurangi kesenjangan sosial.

KESIMPULAN

Kemiskinan dan Kesenjangan Global adalah masalah utama yang terus dihadapi masyarakat Indonesia. Meskipun berbagai kebijakan telah diterapkan untuk menurunkan angka kemiskinan dan mengurangi ketimpangan sosial, kedua isu ini tetap menjadi permasalahan besar, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Berdasarkan data, angka kemiskinan pada tahun 2023 mencapai 9,36%, dengan disparitas yang signifikan antara daerah kaya dan miskin. Koefisien Gini yang mencapai 0,381 menunjukkan bahwa ketimpangan sosial dalam distribusi pendapatan masih menjadi persoalan yang mencolok. Faktor penyebab kemiskinan meliputi rendahnya pendidikan, keterbatasan modal usaha, dan minimnya keterampilan. Di sisi lain, Kesenjangan Global diperburuk oleh perbedaan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan, yang lebih mendukung kelompok kaya. Urbanisasi yang pesat juga menjadi penyebab utama, terutama di kota-kota besar, di mana polarisasi antara kawasan elite dan kawasan kumuh semakin mencolok. Dampak kemiskinan dan Kesenjangan Global sangat luas, mulai dari penurunan kualitas hidup individu hingga gangguan stabilitas sosial dan ekonomi secara keseluruhan. Untuk mengatasi masalah ini, berbagai langkah perlu diambil, termasuk peningkatan akses pendidikan, pembangunan infrastruktur, pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin, kebijakan redistribusi kekayaan, dan penyediaan perumahan layak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran untuk pemerintah meliputi langkah-langkah berikut:

1. Meningkatkan Akses Pendidikan Pemerintah harus memastikan akses pendidikan berkualitas untuk semua lapisan masyarakat, terutama di daerah tertinggal. Program beasiswa, pelatihan keterampilan, dan pembangunan infrastruktur pendidikan perlu diperluas. Selain itu, pemerintah juga perlu memberikan insentif kepada guru yang bersedia mengajar di daerah terpencil.
2. Mengembangkan Infrastruktur di Wilayah Tertinggal Pembangunan infrastruktur seperti jalan, listrik, air bersih, dan internet di wilayah pedesaan harus menjadi prioritas. Dengan infrastruktur yang memadai, masyarakat di daerah tertinggal dapat mengakses peluang ekonomi dan meningkatkan produktivitas mereka.
3. Memperkuat Kebijakan Penerapan pajak progresif yang lebih efektif dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial. Selain itu, subsidi untuk kelompok miskin, seperti bantuan langsung tunai (BLT) dan subsidi pendidikan, perlu ditingkatkan agar benar-benar sampai kepada masyarakat yang membutuhkan.
4. Mendorong Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Program pelatihan kewirausahaan, akses modal usaha mikro, dan pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) perlu ditingkatkan. Pemerintah juga perlu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui kemitraan dengan sektor swasta.
5. Menyediakan Perumahan Layak untuk Masyarakat Miskin Program perumahan kawasan kumuh dan pembangunan perumahan terjangkau harus diperluas, terutama di kota-kota besar. Pemerintah juga dapat bekerja sama dengan pengembang swasta untuk menyediakan perumahan dengan harga terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

DAFTAR PUSAKA

- Fabela, Z., & Khairunnisa, A. (2024). Dampak Kesenjangan Global Di Indonesia. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(6), 3158–3164.
- Herdiana, D. (2022). Kemiskinan, Kesenjangan Global dan Pembangunan Desa. *Jurnal Inovasi Masyarakat*, 2(3), 172–180.
- Maharani, C., Ningrum, D. A., Fatmawati, A. E., & Fadilla, A. (2024). Dampak Kemiskinan terhadap Kualitas Pendidikan Anak di Indonesia: Rekomendasi Kebijakan yang Efektif. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(3), 1–10.
- Makmur, A., Amalia, M., & Mulyana, A. (2024). Permasalahan Hukum dalam Mengatasi Kesenjangan Sosial. *Jurnal Kepastian Hukum Dan Keadilan*, 6(1), 1–17.
- Ningrum, E. P., Nursyamsi, S. E., Siregar, N., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2024). Faktor Terkait Kesenjangan Ekonomi dan Kesejahteraan. 7(September), 116–126.
- Nurrahmah, A., Ningsih, R. S., Dafa, N., Elsabela, D., Metalin, A., Puspita, I., & Surabaya, U. N. (2024). Menelusuri Akar Kemiskinan Di Indonesia: Strategi Dan Harapan Untuk Masa Depan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(4), 31–34.
- Prasodjo, I. (2011). Prasodjo: Perkembangan Tingkat Kemiskinan dan Kesenjangan Global Regional. *Jurnal Ekonomi*, 22(1), 22–36.
- Prayogo. (2019). Kesenjangan Global Ekonomi di Indonesia. *Journal Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, 15.
- Rasya, H. S., & Triadi, I. (2024). Akses Keadilan dan Kesenjangan Sosial:
- Salam, R. (2020). PERAN KEBIJAKAN PUBLIK DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN DAN KESENJANGAN SOSIAL. 2(2), 119–128.
- Salwa Fadhilah Haya, Tiara Fadilah, Sri Rahayu, & Juliana Nasution. (2022). Dampak Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Indonesia. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 1(4), 55–68.
- Septiani, A., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). Mengatasi Dan Menyikapi Kesenjangan Global Dengan Menggunakan Penerapan Ekonomi Syariah. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 140–148.
- Syawie, M. (2011). 52807-ID-kemiskinan- dan-kesenjangan-sosial. *Jurnal Informasi*, 16(03), 213–219.
- Transformasi Melalui Peran Hukum Tata Negara. *Indonesian Journal of Law and Justice*, 1(4), 12.
- Wardaya, S., & Suprpti, A. (2018). Kemiskinan dalam Perspektif Sosiologi. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 2(1), 71–82.
- Watif, M., Ramadhani, A., Syam Almazini Tahir, L., Hikmah, N., & Negeri Makassar, U. (2024). Ketimpangan Sosial dan Kemiskinan Pada Masyarakat Perkotaan. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 3. No.4(4), 536–547.